

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang penting dan perlu untuk diajarkan kepada peserta didik. Keterampilan menulis merupakan aspek pembelajaran bahasa yang kompleks sehingga membutuhkan bimbingan intensif dari guru sebagai pengajar.¹ Keterampilan menulis mempunyai makna yang beragam. Abbas berpendapat, keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara tertulis dengan akurat. Ketepatan penyampaian tersebut memerlukan penguasaan kaidah kebahasaan, kosakata, tata bahasa, dan ejaan.²

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar juga sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menulis. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis perlu dikuasai dan dikembangkan oleh peserta didik sejak dini.³ Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, salah satunya yaitu melalui keterampilan menulis karangan. Pada kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat

¹ Agustin Rinawati, "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar" (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020). 65

² M Abrar Putra Kaya Harahap dkk., "Efektivitas Metode Dikte untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 119–128.

³ Khabib Sholeh dan Siti Afriani, "Teknik *Mind Mapping* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 2, no. 2 (2016): 27.

mengekspresikan ide atau gagasannya sehingga hasil karangan yang dibuat menjadi lebih menarik untuk dibaca.⁴

Dalam pembelajaran sastra, salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis cerpen. Menurut Sumardjo dan Saini, cerpen adalah cerita fiktif yang tidak benar-benar terjadi, namun memungkinkan untuk terjadi kapan pun dan di mana pun, dengan penyajian cerita yang bersifat ringkas atau relatif pendek. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan H.B. Jassin yang menyatakan bahwa cerpen merupakan cerita yang disajikan secara singkat, tetapi tetap mengdanung unsur utama berupa bagian pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian. Selain itu, A. Bakar Hamid berpendapat bahwa cerpen atau cerita pendek dapat dilihat dari jumlah kata yang digunakan, yaitu berkisar antara 500 hingga 20.000 kata, dengan adanya alur cerita (plot), satu tokoh utama, serta meninggalkan kesan tertentu bagi pembaca.⁵

Keterampilan menulis cerpen merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan karya sastra imajinatif yang singkat dan padat melalui rangkaian kalimat yang disusun secara kreatif.⁶ Menurut Zainurrahman, hambatan dalam kegiatan menulis dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu hambatan umum dan khusus. Hambatan umum mencakup kesulitan dalam menyusun materi, menentukan awal dan akhir tulisan, menyusun struktur secara logis,

⁴ Liga Febrina, "Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 11, no. 74 (2017): 113, <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v11i74.81>.

⁵ Rahmania Putri Nosianti dkk., "Apresiasi Unsur Ekstrinsik dan Instrinsik Cerpen serta Makna Ambiguitas dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMKN 2 Karawang," *Jurnal Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam* 1, no. 2 (2020): 350.

⁶ Sholeh dan Afriani, "Teknik *Mind Mapping* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMA." Hal. 29

menyelaraskan isi, serta memilih topik. Sementara itu, hambatan khusus meliputi hilangnya semangat menulis dan terjadinya kebuntuan ide (*writer's block*).⁷ Selain itu, kurangnya motivasi belajar juga dapat menghambat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁸ Dalam pembelajaran menulis cerpen, motivasi belajar berperan penting karena dapat mendorong peserta didik untuk aktif mencari ide, mengembangkan imajinasi, serta menyelesaikan tugas menulis dengan sungguh-sungguh. Namun sebaliknya, jika motivasi belajar rendah akan menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri dalam menuangkan gagasan, dan cenderung mengalami kesulitan dalam menghasilkan tulisan yang baik.

Seiring dengan berkembangnya zaman, media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan menuntut adanya proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih

⁷ Siti Robiah Adawiah dkk., "Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya," *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2019): 898.

⁸ Ni Putu Aprilia Krismony, Desak Putu Parmiti, dan I Gusti Ngurah Japa, "Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2020): 249–257, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>.

serta memanfaatkan media pembelajaran secara tepat, efektif, dan efisien.⁹ Film merupakan salah satu media berbasis teknologi yang efektif apabila dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹⁰ Media film merupakan rangkaian gambar yang ditayangkan melalui lensa dan memuat alur cerita untuk menyampaikan pesan dengan perpaduan antara suara dan visual. Media ini memiliki beragam jenis, salah satunya adalah film pendek yang berdurasi singkat tetapi tetap menyampaikan makna dan pesan secara utuh.¹¹

Film pendek menjadi salah satu media yang cukup sering digunakan pada sekarang ini. Melalui penyajian yang menarik dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, film pendek membantu peserta didik menemukan ide atau inspirasi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan menulis. Selain itu, media ini dikemas dalam bentuk audio dan visual yang mampu menarik perhatian, sehingga membuat peserta didik lebih antusias dan menikmati proses pembelajaran.¹² Pemanfaatan media film pendek dalam pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka menjadi lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar.¹³

⁹ Umar Manshur dan Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 1 (2019): 3–4, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>.

¹⁰ Danif Yusliyanto, Agus Wismanto, dan Dyah Susy Riyanawati, "Pengaruh Media Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2182–2187, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6156>.

¹¹ Pesta Siregar dkk., "Pengaruh Media Film Pendek terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa," *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 02 (2022): 193, <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1845>.

¹² Fitri Dewi Anggraeni Suriyanto Fitri, Sutri Sutri, dan Dewi Suprihatin, "Pemanfaatan Media Film Pendek Karya Paniradya Kaistimeiwian dalam Menulis Teks Puisi Kelas X di SMK PGRI 2 Karawang," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 242, <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.697>.

¹³ Yusliyanto, Wismanto, dan Riyanawati, "Pengaruh Media Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK." 77

Salah satu film pendek yang relevan dengan kehidupan remaja masa kini adalah *Impian Bagas*. Film yang di rilis tahun 2023 dan di sutradarai oleh Dani Gultom tersebut berdurasi 11 menit, menyajikan kisah inspiratif dengan alur cerita yang terstruktur dan visual yang memikat. Cerita dalam film ini berpusat pada tokoh Bagas, seorang remaja yang memiliki cita-cita tinggi untuk melanjutkan pendidikan meskipun harus menghadapi keterbatasan ekonomi keluarganya. Keteguhan hati dan semangat juangnya menjadikan Bagas sosok yang pantang menyerah dalam meraih impian. Melalui kerja keras dan keyakinannya, ia akhirnya berhasil memperoleh beasiswa sebagai bukti bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk mencapai cita-cita. Film ini tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral tentang pentingnya pendidikan, semangat, dan keyakinan diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pemilihan film pendek *Impian Bagas* sebagai media pembelajaran didasarkan pada karakteristik film yang menyajikan alur cerita, tokoh, latar, konflik, dan pesan secara konkret melalui perpaduan unsur visual dan audio. Penyajian tersebut dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam menemukan ide, mengembangkan alur, membangun karakter tokoh, serta mengembangkan cerita ke dalam bentuk teks cerpen. Selain itu, tema dan permasalahan yang disajikan dalam film pendek *Impian Bagas* memiliki keterkaitan dengan kehidupan dan pengalaman siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan serta motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen. Dengan demikian, film pendek *Impian Bagas* dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan

kebutuhan pembelajaran menulis teks cerpen sekaligus berpotensi mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks cerpen dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irmandari menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan hasil belajar yang berada pada kategori baik.¹⁴ Penelitian lain oleh Dios Kaspari Ginting, Ida Ayu Darmayanti, dan I Gede Nurjaya juga menemukan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis cerpen siswa setelah penggunaan film pendek dalam proses pembelajaran.¹⁵ Selain itu, dari aspek motivasi belajar, penelitian yang dilakukan oleh Cindy Sitanggang dkk. menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyajian materi menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁶ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual, khususnya film pendek, memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

¹⁴ Ade Irmandari, "Penggunaan Media Film Pendek Berjudul Berubah dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI OTKP 1 SMK As-Syafi'iyah Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023." (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

¹⁵ Dios Kaspari Ginting, Ida Ayu Made Darmayanti, dan I Gede Nurjaya, "Penggunaan Film Pendek Kisah Inspiratif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerpen: *The Use Of Inspirational Short Film Stories In Improving Short Story Writing Skills*," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 14, no. 3 (2024): 359–366, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i3.79954>.

¹⁶ Cindy Sitanggang dkk., "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 12 (2024): 3484–3492, <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/556>.

Berdasarkan kajian terhadap sejumlah penelitian terdahulu, pemanfaatan media film dalam pembelajaran telah cukup banyak diteliti dan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap proses serta hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan film pendek *Impian Bagus* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dengan memperhatikan aspek motivasi belajar siswa masih terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan film pendek *Impian Bagus* sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis teks cerpen serta pengkajian pengaruhnya terhadap keterampilan menulis teks cerpen dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan rangkaian analisis yang telah peneliti uraikan, peneliti berpendapat bahwa penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Film Pendek *Impian Bagus* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 3 Nganjuk” itu penting dan menarik karena penggunaan film pendek pada pembelajaran menulis cerpen dapat membantu peserta didik dalam menemukan ide, meningkatkan kreativitas menulis, serta menumbuhkan motivasi belajar sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, inovatif dan menyenangkan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran sastra berbasis media audiovisual, sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penggunaan media film pendek dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dan motivasi belajar peserta didik.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil kajian penenlitian terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dalam pembelajaran menulis teks cerpen dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media film pendek secara optimal sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan alur, dan membangun tokoh dalam cerpen.
- b. Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak mengkaji pengaruh penggunaan media film pendek terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Sementara itu, penelitian yang mengkaji pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menulis teks cerpen serta motivasi belajar siswa masih relatif terbatas.
- c. Penelitian mengenai motivasi belajar siswa umumnya lebih banyak meneliti mengenai penggunaan media pembelajaran secara umum atau media audiovisual, bukan secara khusus penggunaan film pendek dalam pembelajaran menulis teks cerpen.
- d. Penggunaan film pendek *Impian Bagus* sebagai media pembelajaran dalam menulis teks cerpen masih jarang ditemukan pada penelitian terdahulu, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk

mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan menulis teks cerpen dan motivasi belajar siswa.

- e. Penelitian tentang pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menulis teks cerpen dan motivasi belajar siswa pada peserta didik kelas XI MAN 3 Nganjuk masih belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini penting untuk memberikan hasil yang lebih relevan sesuai dengan kondisi peserta didik di sekolah tersebut.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media film pendek dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen dan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 3 Nganjuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah diantaranya.

1. Bagaimana pengaruh media film pendek *Impian Bagus* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI MAN 3 Nganjuk?
2. Bagaimana pengaruh media film pendek *Impian Bagus* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh media film pendek *Impian Bagus* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI MAN 3 Nganjuk.

2. Mengetahui pengaruh media film pendek *Impian Bagas* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Nganjuk.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik. Berikut uraian manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks cerpen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis film pendek sebagai sarana inovatif yang mampu meningkatkan kemampuan menulis dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya media film pendek, sebagai alternatif media yang membantu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat motivasi, dan kreativitas dalam menulis teks cerpen melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan dekat dengan kehidupan mereka.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain mengenai pemanfaatan media film pendek maupun media pembelajaran lainnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media film pendek *Impian Bagas* terhadap keterampilan menulis teks cerpen dan motivasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Nganjuk. Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas keluar konteks, ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

- a. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI di MAN 3 Nganjuk. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh hanya mencerminkan kondisi serta karakteristik pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut.

- b. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media film pendek *Impian Bagus* terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati keterampilan menulis teks cerpen peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media film pendek *Impian Bagus*. Pengamatan ini memungkinkan peneliti melihat perubahan kemampuan belajar peserta didik secara lebih terukur.
- c. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media film pendek *Impian Bagus* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerpen sebelum dan sesudah penggunaan media film pendek *Impian Bagus*. Pengamatan ini memungkinkan peneliti melihat perubahan semangat atau motivasi belajar peserta didik secara lebih terukur.

2. Penegasan Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang ingin dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengaruh media film pendek *Impian Bagus* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI MAN 3 Nganjuk?
- b. Bagaimana pengaruh media film pendek *Impian Bagus* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Nganjuk?

3. Fokus Area Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Keterampilan menulis cerpen peserta didik

Dalam penelitian ini, peneliti menilai sejauh mana pengaruh media film pendek *Impian Bagus* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen peserta didik, baik dari segi penguasaan unsur pembangun maupun kemampuan mengembangkan ide menjadi sebuah cerita yang utuh.

b. Motivasi belajar peserta didik

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji sejauh mana pengaruh media film pendek *Impian Bagus* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran menulis teks cerpen.

G. Penegasan Variabel

Berdasarkan judul yang telah dibahas diatas, terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu film pendek *Impian Bagus* yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

a. Penegasan Konseptual

Film merupakan karya audiovisual yang menampilkan rangkaian gambar bergerak yang dapat disimpan dan diputar kembali menggunakan media digital.¹⁷ Film mampu merepresentasikan realitas sosial dan

¹⁷ I Gede Nyana Kesuma, I Wyn Simpen, dan Md Sri Satyawati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali melalui Media Pembelajaran Film Pendek," *Jurnal Ilmu*

budaya melalui visual dan audio, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Salah satu bentuknya adalah film pendek.¹⁸ Menurut Aryad, film pendek dapat digunakan untuk hiburan, dokumentasi, maupun pendidikan karena mampu menjelaskan informasi, proses, dan konsep secara lebih jelas.¹⁹ Munadi juga berpendapat bahwa film efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena suatu hal yang dilihat dan didengar akan lebih mudah diingat oleh peserta didik.²⁰

b. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, film pendek *Impian Bagus* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis audiovisual yang mengdanung nilai-nilai kehidupan sehingga dapat menstimulasi ide serta mendukung peningkatan keterampilan menulis teks cerpen dan motivasi belajar siswa.

2. Variabel Terikat (Y)

Terdapat dua variabel terikat pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks cerpen dan motivasi belajar siswa.

Sosial dan Humaniora 8, no. 1 (2019): 55, <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21354>.

¹⁸ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Deepublish, 2020). 23

¹⁹ Kesuma, Simpen, dan Satyawati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali melalui Media Pembelajaran Film Pendek." 56

²⁰ Ade Irmandari, "Penggunaan Media Film Pendek Berjudul Berubah dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI OTKP 1 SMK As-Syafi'iyah Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023." 65

1) Keterampilan Menulis Teks Cerpen

a. Penegasan Konseptual

Keterampilan menulis teks cerpen merupakan kemampuan menghasilkan karya sastra imajinatif yang disajikan secara singkat dan padat melalui kalimat-kalimat yang tersusun kreatif. Secara teoretis, cerpen dibangun oleh unsur tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, serta gaya bahasa yang saling berkaitan membentuk keutuhan cerita.²¹ Pembelajaran menulis cerpen membantu peserta didik mengembangkan kreativitas karena mereka dituntut mengamati peristiwa di sekitar atau pengalaman pribadi, kemudian mengolahnya menjadi cerita yang menarik. Dengan memilih diksi yang tepat dan menerapkan unsur pembangun cerpen, peserta didik dapat menyajikan kisah sederhana menjadi lebih bermakna.²²

b. Penegasan Operasional

Keterampilan menulis cerpen merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks cerpen yang dinilai berdasarkan kelengkapan aspek formal, unsur intrinsik, keterpaduan struktur cerita, serta ketepatan penggunaan bahasa.

²¹ Sholeh dan Afriani, "Teknik *Mind Mapping* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMA." Hal. 29

²² Irawati Barus, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Bantuan Media Film Pendek," *Journal of Education Action Research* 2, no. 2 (2018): 142, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index> .

2) Motivasi Belajar Siswa

a. Penegasan Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi. Peran motivasi bagi peserta didik sangat penting karena dengan motivasi, proses belajar menjadi lebih terarah, meningkat, dan efektif.²³ Hal ini sejalan dengan pendapat Nashar, yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar lebih baik, karena semakin besar motivasi, semakin besar pula usaha dan upaya yang dilakukan sehingga prestasi yang dicapai juga semakin tinggi.²⁴

b. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, motivasi belajar dioperasionalkan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran menulis cerpen yang dapat dilihat dari antusiasme, rasa ingin tahu, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta menyelesaikan tugas menulis teks cerpen setelah menyimak film pendek *Impian Bagus* sebagai media pembelajaran.

²³ Yogi Ferndano, Popi Danriani, dan Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 63, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

²⁴ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 91.